

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan melakukan kegiatan usaha tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut asumsi *profit maximisation* tujuan tersebut umumnya merupakan insentif keuangan berupa *profit* karena hal tersebut adalah hal yang terpenting. Hal ini sesuai dengan motif ekonomi, yaitu individu akan melakukan tindakan ekonomi jika hal tersebut memberi keuntungan ekonomi baginya. Dalam perhitungan *profit*, kinerja keuangan perusahaan dan hal-hal yang mempengaruhinya memegang peranan yang sangat penting. Penelitian ini akan membahas mengenai kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) yang diduga mempunyai hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*). Dilihat dari perspektif pelestarian lingkungan dan keuangan, pemahaman hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan menjadi penting ketika perusahaan dituntut untuk mencapai dua tujuan, yaitu tingkat kinerja lingkungan yang tinggi dan kinerja keuangan yang baik.

Dalam mencapai tujuannya yaitu *profit*, perusahaan akan melibatkan banyak pihak. Pihak-pihak yang terkena dampak dari segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan disebut juga sebagai para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Menurut Clarkson (1994), *stakeholder* adalah pihak yang mempengaruhi atau akan dipengaruhi oleh keputusan dan strategi perusahaan. Dari sudut pandang perusahaan, *stakeholder* terbagi menjadi beberapa pihak yang berbeda dan setiap pihak memiliki kepentingan dan keinginan yang beragam. Seiring dengan berjalannya waktu, perhatian para *stakeholder* terhadap kinerja lingkungan perusahaan akan semakin besar. Para *stakeholder* memiliki kepentingan dan keinginan yang berbeda terhadap persoalan ini.

Menurut Collier (2005), keanekaragaman kepentingan yang dimiliki oleh *stakeholder* menyebabkan timbulnya kemungkinan terjadinya benturan kepentingan antara *stakeholder* yang satu dengan yang lainnya, seperti masyarakat yang takut akan konsekuensi lokal maupun global dari kegiatan operasional perusahaan serta para investor yang tidak menginginkan adanya penurunan *profit*. Perusahaan tidak dapat memprioritaskan kepentingan satu pihak saja karena setiap pihak memiliki tingkat kepentingan dan kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan yang sama sehingga mereka dapat menjadi ancaman yang sangat besar bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Meningkatnya perhatian para *stakeholder* terhadap kinerja lingkungan perusahaan disebabkan oleh isu pemanasan global yang semakin populer, para *stakeholder* semakin menyadari pentingnya lingkungan hidup dan mulai memberi perhatian lebih terhadap perawatan lingkungan hidup. Proses perubahan lingkungan telah terjadi dan akan terus berlangsung. Saat ini perubahan lingkungan telah mengakibatkan perubahan lingkungan yang serius baik secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Salim (2001), terdapat lima perbedaan perubahan lingkungan masa lalu dan masa kini yaitu: 1) perubahan lingkungan masa lalu berjalan sangat lambat; 2) kerusakan lingkungan akhir-akhir ini bersifat global, melewati batas negara; 3) kerusakan lingkungan masa kini telah menjangkau batas-batas generasi dan merugikan generasi mendatang; 4) banyak kerusakan lingkungan sekarang bersifat tidak dapat dipulihkan kembali; 5) masalah lingkungan tidak lagi terbatas masalah ekologi yang ditangani secara ilmiah belaka.

Proses perubahan lingkungan tersebut ikut merubah pandangan para *stakeholder* terhadap kegiatan operasional perusahaan. Dahulu, para *stakeholder* memandang perusahaan hanya bertanggung jawab sebatas penyediaan barang dan jasa, lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Heard dan Bolce, 1981).

Stakeholder belum menyadari besarnya pengaruh kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.

Namun seiring dengan berjalannya waktu, para *stakeholder* mulai menyadari bahwa terdapat dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal. Dampak-dampak sosial ini semakin lama dirasakan semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan (Henny dan Murtanto, 2001). Hal ini menyebabkan tuntutan para *stakeholder* kepada perusahaan berubah drastis. Saat ini *stakeholder* menuntut masalah kerusakan lingkungan yang diakibatkan perusahaan harus menjadi tanggung jawab perusahaan, bukan tanggung jawab masyarakat (Sueb, 1998). Tuntutan ini semakin tinggi khususnya beberapa tahun belakangan ini karena semakin banyak kasus pencemaran atau perusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, seperti kasus PT Lapindo Brantas dan PT Freeport. Permasalahan lingkungan hidup saat ini telah menjadi perhatian banyak kalangan seperti aktivis lingkungan hidup, investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Kondisi ini menyebabkan perusahaan tidak dapat lagi melepaskan diri dari tanggung jawab lingkungan hidup (Mustakim, 1996).

Saat ini penelitian yang menghubungkan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan lebih banyak berasal dari negara-negara maju, seperti Amerika Serikat dan Eropa. Penelitian serupa di negara-negara berkembang, seperti Indonesia masih jarang ditemukan. Atas alasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan hasil penilaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja) sebagai indikator kinerja lingkungan perusahaan. PROPER adalah program penilaian kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia yang dikembangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup sejak tahun 1995. Hasil penilaian PROPER tersebut diumumkan setiap tahunnya melalui media massa.

Hasil penilaian PROPER dipakai karena peneliti berasumsi penyebaran informasi kinerja perusahaan akan mendorong interaksi yang intensif antara perusahaan, pekerja, kelompok masyarakat, konsumen, pasar modal dan investor, serta instansi pemerintah terkait. Penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan kepada publik dapat menciptakan insentif dan disinsentif reputasi. Para *stakeholder* akan memberikan tekanan terhadap perusahaan yang kinerja pengelolaan lingkungannya belum baik. Sebaliknya, perusahaan yang kinerja pengelolaan lingkungannya baik akan mendapat apresiasi dari para *stakeholder*. Penelitian ini menggunakan *return on equity*, *return on asset*, *return on sales*, dan *total return* sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan risiko sistematis (beta) dan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel kontrol. Beta adalah varians dari *return* atas sebuah sekuritas yang terkait dengan pergerakan pasar secara umum atau risiko yang terkait dengan variabel makro. Risiko sistematis yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return*). Menurut Akers dan Jacobson (1987) dalam Johnson (1995), analisis yang berfokus pada profibilitas sebaiknya menggunakan tingkat risiko sebagai variabel kontrolnya. Sedangkan, ukuran perusahaan (*firm size*) adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Penelitian Chen dan Metcalf (1980) adalah salah satu penelitian pertama yang menggunakan *firm size* sebagai variabel kontrol. Ulmann (1985) juga menyarankan pemakaian *firm size* sebagai variabel kontrol.

Perusahaan pertambangan dipilih karena peneliti menilai perusahaan pertambangan sebagai perusahaan yang memiliki risiko lingkungan yang tinggi karena proses produksinya memanfaatkan secara langsung sumber daya alam. Selain itu banyaknya kasus perusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tambang telah

membentuk *environmental skepticism*, yaitu pandangan yang menganggap perusahaan tambang lebih banyak menimbulkan kerusakan daripada manfaat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara variabel kinerja lingkungan (PROPER) dan masing-masing variabel kinerja keuangan (*return on equity*, *return on asset*, *return on sales* dan *total return*) perusahaan pertambangan peserta PROPER yang terdaftar pada BEI periode 2003-2007?
2. Bagaimana hubungan antara variabel risiko sistematis (beta) dan masing-masing variabel kinerja keuangan (*return on equity*, *return on asset*, *return on sales* dan *total return*) perusahaan pertambangan peserta PROPER yang terdaftar pada BEI periode 2003-2007?
3. Bagaimana hubungan antara variabel ukuran perusahaan dan masing-masing variabel kinerja keuangan (*return on equity*, *return on asset*, *return on sales* dan *total return*) perusahaan pertambangan peserta PROPER yang terdaftar pada BEI periode 2003-2007?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan pertambangan Indonesia yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER periode 2003-2007. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus, yaitu:

1. Untuk menganalisis hubungan antara variabel kinerja lingkungan (PROPER) dan masing-masing variabel kinerja keuangan (*return on equity*, *return on asset*, *return on sales* dan *total return*) perusahaan pertambangan peserta PROPER yang terdaftar pada BEI periode 2003-2007.
2. Untuk menganalisis hubungan antara variabel risiko sistematis (beta) dan masing-masing variabel kinerja keuangan (*return on equity*, *return on asset*, *return on sales* dan *total return*) perusahaan pertambangan peserta PROPER yang terdaftar pada BEI periode 2003-2007
3. Untuk menganalisis hubungan antara variabel ukuran perusahaan dan masing-masing variabel kinerja keuangan (*return on equity*, *return on asset*, *return on sales* dan *total return*) perusahaan pertambangan peserta PROPER yang terdaftar pada BEI periode 2003-2007.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor, perusahaan, pembuat kebijakan, akedemisi, serta pihak lain yang berkepentingan. Dengan mengetahui hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan pertambangan di Indonesia maka diharapkan:

- a) Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi para investor yang sudah atau akan melakukan investasi di pasar modal mengenai bagaimanakah hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga di masa depan investor dapat mempertimbangkan kriteria kinerja lingkungan perusahaan kedalam strategi berinvestasi, atau juga dapat disebut *green portfolio strategy*.
- b) Eksekutif dan manajer perusahaan memahami hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mulai memperhatikan lingkungan dalam setiap aktivitas bisnisnya dalam rangka

meningkatkan nilai perusahaan.

- c) Penelitian ini dapat membantu pihak yang berwenang sebagai pembuat kebijakan di Indonesia untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Pemerintah beserta masyarakat dapat menggunakan informasi ini untuk mendorong perusahaan untuk menciptakan lingkungan hijau.
- d) Akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk penelitian maupun pembahasan dalam materi akademiknya dalam rangka berperan serta sebagai pendukung bagi kemajuan perkembangan analisa hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Pada literatur yang ada saat ini terdapat 3 kategori untuk meneliti hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan (Koehler dan Cram, 2001), yaitu:

- 1) Analisis strategi portofolio hijau, yaitu membandingkan *return* portofolio yang menggunakan kriteria kinerja lingkungan.
- 2) Event study yang menganalisa dampak *environmental event* pada *return* saham perusahaan yang bersangkutan (*abnormal return*).
- 3) Analisa *cross sectional* terhadap hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai pasar perusahaan atau ukuran akuntansi keuangan perusahaan, seperti *ROA*, *ROE*, *ROS*, dll.

Penelitian terdahulu yang dipakai sebagai rujukan penelitian ini adalah penelitian Johnson (1995), Wagner (2004), Hart, Stuart dan Ahuja (1996) dan Susi Sarumpaet (2005). Kelebihan penelitian-penelitian tersebut adalah pemakaian sampel yang lebih *general*, tidak hanya sektor industri pertambangan. Sedangkan, kelemahan penelitian-penelitian tersebut adalah kurangnya analisis hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan secara lebih mendalam, serta tidak ada analisis pengalokasian dana *corporate social responsibility (CSR)* dan pengelolaan lingkungan yang dilakukan

oleh perusahaan. Berikut adalah tabel yang merinci tentang penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti	Hasil Penelitian
Hart, Stuart dan Ahuja (1996)	Pencegahan polusi dan pengurangan emisi akan menyebabkan pergerakan yang positif terhadap <i>ROE</i> , <i>ROA</i> dan <i>ROS</i> perusahaan
Johnson (1995)	Pada tipe kinerja lingkungan tertentu dalam industri tertentu, kinerja lingkungan yang baik berhubungan dengan kinerja keuangan yang baik namun pada kasus tertentu kinerja lingkungan yang buruk berhubungan dengan kinerja keuangan yang baik, contohnya adalah kebocoran minyak
Wagner (2004)	Hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan <i>revisionist view</i> , yaitu kurva yang berbentuk huruf U terbalik (<i>inversely U-shaped</i>). Namun, hubungan yang positif relatif lemah dibandingkan hubungan yang negatif.
Russo dan Fouts (1997)	Rasio <i>ROA</i> perusahaan akan membaik ketika kinerja lingkungan membaik. Dasar asumsi argumen ini adalah manajemen lingkungan dan hasil kinerja yang bersangkutan adalah bagian integral dari manajemen yang efektif. Dalam perspektif ini manajemen yang efektif mempertimbangkan seluruh <i>stakeholder</i> , termasuk lingkungan dalam pengambilan keputusan
Konar dan Cohen (2001)	Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik adalah investasi yang lebih menarik, hal ini dikarenakan <i>compliance cost</i> dan kewajiban yang diterima lebih rendah
Palmer (1995)	Perspektif tradisional kinerja lingkungan memandang pengeluaran untuk lingkungan sebagai pemborosan dana perusahaan terhadap kegiatan non-produktif

Sumber : Hasil olahan penulis

**Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)**

Porter dan van der Linde (1995)	Pencegahan polusi dan re-evaluasi proses produksi dapat menciptakan kesempatan kepada perusahaan untuk merubah produksi secara strategis dan mentransformasikan inovasi menjadi <i>competitive advantage</i>
Freedman dan Jaggi (1986)	Tidak terdapat hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan
Susi Sarumpaet (2005)	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan (PROPER) dan kinerja keuangan (ROA), akan tetapi ukuran perusahaan, ISO 14001, dan listing di BEJ (Bursa Efek Jakarta) berhubungan secara signifikan dengan kinerja lingkungan
Bondan, Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah (2006)	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja lingkungan (PROPER) dan kinerja ekonomi, serta kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan pada 19 perusahaan manufaktur yang berpartisipasi dalam PROPER tahun 2002-2005

Sumber : Hasil olahan penulis

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan dibagi dalam lima bab, yang akan disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai gambaran umum yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini akan meninjau teori-teori dari permasalahan yang diteliti yang berkaitan dengan hubungan antara kinerja lingkungan (PROPER) dengan kinerja keuangan perusahaan melalui sumber pustaka buku dan referensi majalah. Hal ini berguna sebagai landasan berpikir untuk memecahkan permasalahan. Selain itu bab ini juga meninjau penelitian-penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan alur pikir penelitian, data-data yang digunakan dalam penelitian, sumber data berasal, metode analisa data, penjelasan dari teknik pengolahan data yang digunakan, dan model penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengolahan data berdasarkan metode penelitian, perbandingannya dengan tinjauan pustaka pada Bab II, dan analisis hasil pengolahan data tersebut.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran yang terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.